

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri yang terus mengalami revolusi yang terjadi pada saat ini membentuk semakin banyaknya organisasi yang berkembang dengan sangat pesat sejalan dengan perbaikan ekonomi di Indonesia. Hal ini membuat organisasi bersaing untuk memberikan dan menyediakan barang atau jasa yang berkualitas. Kualitas barang merpeupakan suatu atribut umum atau administrasi yang dapat memuaskan pembeli yang yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung (Rizal, 2017). Semakin tinggi kemampuan atau kualitas suatu produk dalam mengatasi masalah pelanggan berarti semakin tinggi sifat barang tersebut dianggap bagus jika dapat memenuhi ekspektasi konsumen terhadap produk tersebut (Adi et al., 2022; Sarinastiti & Wicaksono, 2021).

Bagi produsen, kualitas memberikan menarik loyalitas konsumen terhadap produk yang mereka hasilkan dan dapat menarik kepercayaan pembeli, sedangkan bagi pelanggan, barang berkualitas tinggi akan memberikan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan dan loyalitas mereka. Dalam organisasi yang menghasilkan barang-barang bermutu sedang berkembang. Perusahaan akan terus melakukan apa saja untuk tidak mengecewakan pembelinya dengan barang yang diproduksinya. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan mengontrol kualitas, baik siklus penciptaan maupun hasil untuk mendapatkan hasil yang sangat baik (A. H. Sari & Sudiartha, 2019; Ulum & Munir, 2019). Pengendalian kualitas merupakan tindakan dalam mengantisipasi serta mempertahankan suatu mutu barang serta jasa perusahaan agar tetap sesuai dengan harapan. Dilakukan sebagai upaya dalam mengendalikan proses sebelum menimbulkan suatu kerugian(Manuahe et al., 2023; Rizaldi et al., 2023; Widiyawati & Assyahlafi, 2017).

PT. XYZ adalah pabrik yang memproduksi rokok dengan output produksi rokok dengan merek berbeda untuk pasar yang di

racik menggunakan bahan alami, salah satunya adalah tembakau dengan segmen pasar menengah dan masyarakat kelas atas dan diharapkan dapat menciptakan rokok berkualitas tinggi dalam siklus produksinya perusahaan ini melakukan pembuatan rokok yang di lakukan dengan menggunakan mesin berkualitas tinggi (Firmansyah & Yuliarty, 2020; Junianto et al., 2021). Dari hasil proses pembuatan rokok di mesin tersebut dilakukan pengawasan dalam proses produksinya. Kualitas yang bagus dan pengendalian yang ketat dalam siklus produksi dilakukan sebagai upaya dalam menjaga kualitas proses produksi hingga pada proses produksi akhir. Proses produksi dilakukan oleh mesin modern, tepatnya tahap pembuatan batang rokok. Melalui siklus kerja mesin yang mengatur kualitas produksi batang rokok, harus diselesaikan karena tidak mungkin merusak setiap fase siklus produksi agar tidak dirugikan. (Ghiyats et al., 2020). Pemanfaatan bahan baku pada fase produksi akan mempengaruhi hasil akhirnya. Pengendalian bahan baku yang tidak dilakukan pengawasan atau pengendalian saat mendapatkan cacat produk yang dbisa terjadi dari penggunaan komponen bahan baku yang tidak memenuhi standar kualitas. Yang menyebabkan kerusakan pada produk perlu diperhatikan dalam menghindari kecacatan yang berlebihan pada barang. Mengontrol kualitas produk selama jam kerja sama pentingnya dengan kegiatan pengecekan dan mengawasi mesin sebelum memulai proses produksi (Abdurrahman & Al-Faritsy, 2021; Krisnaningsih & Hadi, 2020).

Salah satu masalah yang dihadapi adalah adanya produk yang cacat sehingga perusahaan rugi dan menyebabkan *waste* pada saat fase produksi, hal ini ditunjukkan dengan adanya pengembalian bahan pokok yang tidak berkualitas dengan kategori lem tidak melekat pada kertas pembungkus tembakau dan filter tidak melekat pada batang rokok sehingga menghasilkan produk cacat dari setiap hasil produksinya sehingga dapat menyebabkan penurunan kualitas produksi.

Berikut Laporan data hasil produksi dan produk *defect* selama proses produksi yang di lakukan peneliti selama bulan Oktober 2022 di PT. XYZ.

1.1 Tabel data hasil produksi dan produk *defect*

Tanggal	Jumlah Produksi (Per Batang)	Jenis Cacat Produksi (Per Batang)	
		Lem Tidak Melekat	Filter Copot
3/10/2022	1.757	407	176
4/10/2022	1.845	398	157
5/10/2022	1.802	410	134
6/10/2022	1.623	402	137
7/10/2022	1.744	380	149
10/10/2022	1.819	307	180
11/10/2022	1.828	339	145
12/10/2022	1.653	410	180
13/10/2022	1.717	339	132
14/10/2022	1.866	398	178
17/10/2022	1.702	401	177
18/10/2022	1.812	389	165
19/10/2022	1.834	374	169
20/10/2022	1.868	367	170
21/10/2022	1.872	394	158
24/10/2022	1.845	382	166
25/10/2022	1.653	403	180
26/10/2022	1.789	396	176
27/10/2022	1.823	381	154
28/10/2022	1.877	373	172

Sumber (Operasional Perusahaan)

Berdasarkan data hasil produksi dan data *defect* pada bulan oktober 2022 terdapat produk rokok yang cacat dengan kategori lem tidak melekat dan filter copot. Pengendalian pada kegiatan produksi di setiap tahapan juga diaplikasikan oleh perusahaan khususnya pada mesin *maker* atau mesin pembuat batang rokok, sebagai mesin produksi rokok batangan yang sangat sering downtime kerusakan yang sering terjadi antara lain mulai dari lem tidak melekat pada batang rokok yang belum di potong dan juga sering mengelupas dari kertas pembungkus dan Filter copot atau tidak menempel pada batang rokok. Dengan beberapa penjelasan tersebut penulis tertarik melakukan observasi serta penelitian mendalam di perusahaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menciptakan rokok dengan mutu tertinggi dan kontrol kualitas yang baik, PT. XYZ melakukan beberapa upaya dalam memahami dan menangani masalah-masalah berikut:

- a) Apa penyebab terjadinya defect pada produk batang rokok sigaret kretek di PT. XYZ?
- b) Bagaimana cara meminimalisir *defect* pada produk batang rokok sigaret kretek dengan teknik *Six Sigma* dengan pendekatan DMAIC di PT. XYZ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam upaya memfokuskan pembahasan dari penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan pembahasan untuk menghasilkan suatu output penelitian yang lebih terarah. Batasan-batasan tersebut diantaranya yaitu :

1. Penelitian diarahkan pada PT. XYZ. di Pasuruan, khususnya mengenai masalah Quality Control pada mesin *maker*
2. Quality control dilakukan khususnya pada mesin-mesin produksi.
3. Unsur-unsur yang menyebabkan kerusakan produk terlihat dari penggunaan komponen yang digunakan secara eksplisit untuk

mesin produksi karena mesin *maker* adalah mesin utama dalam proses pembuatan rokok.

1.4 Tujuan Penelitian

penelitian ini dimaksudkan untuk perumusan masalah adalah :

1. Upaya menganalisis penyebab terjadinya defect pada produk batang rokok sigaret kretek di PT. XYZ.
2. Untuk mengetahui cara meminimalisir defect pada produk batang rokok sigaret kretek dengan menggunakan pendekatan DMAIC di PT. XYZ.

1.5 Manfaat Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu tidak lepas dari harapan penulis untuk memberikan manfaat dari hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Output dari *research* ini adalah sebagai upaya dalam melihat apakah pengendalian mutu (Quality Control) yang diterapkan oleh perusahaan dalam siklus mesin maker, proses produksi berada dalam kendali serta sebagai upaya mencegah adanya kerusakan produk yang ada serta dapat dijadikan bahan evaluasi bagi perusahaan dalam mengeluarkan kontrol kualitas (Quality Control) melalui kegiatan yang inovatif di kemudian hari.

2. Bagi Penulis

Menambah informasi tentang kontrol kualitas (Quality Control) dalam praktik dilapangan yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Untuk pembaca

Informasi tambahan tentang kontrol kualitas (Quality Control) dalam penciptaan hubungan organisasi serta kontribusi untuk peningkatan eksplorasi tambahan.